

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI PADA ORGANISASI PECINTA ALAM DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI ANGGOTA BARU (Studi Pada Pecinta Alam SMA Negeri 9 Bandar Lampung)**

**Oleh:  
Jesrian Purnama**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang ditetapkan, menyebutkan perihal pedoman ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini menjelaskan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Hal tersebut erat kaitannya dengan pembentukan konsep diri siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi dalam membentuk konsep diri anggota baru pada pecinta alam SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan memakai teori model interaksional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data tersebut diolah dengan teknik analisa data kualitatif melalui metode reduksi data, penyajian dan kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk komunikasi yang dilakukan oleh anggota pengurus kepada anggota baru Pasmala dalam membentuk konsep diri anggota baru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok, namun lebih banyak dilakukan komunikasi antar pribadi. Kegiatan pembentukan konsep diri dilakukan dengan pemberian materi ruang dan lapangan yang disampaikan oleh tutor yang telah dibentuk. Terdapat ciri-ciri konsep diri yang terlihat pada anggota baru yaitu terbentuknya rasa tanggung jawab, kepemimpinan dan kepercayaan diri yang mengarah pada konsep diri positif. Dengan demikian dapat diartikan bentuk komunikasi antar pribadi dan kelompok yang dilakukan berkontribusi pada pembentukan konsep diri positif anggota baru. Peran komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok dalam membentuk konsep diri anggota baru tersebut selalu mengacu pada model interaksional. Melalui model ini, anggota pengurus dan anggota baru Pasmala selalu menjaga keseimbangan dari subsistem yang ada, sehingga akan membentuk suatu kerjasama yang baik dan pada akhirnya akan terus membantu pembentukan konsep diri yang semakin positif. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu proses pembentukan konsep diri menggunakan komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok yang efektif dalam membentuk kedekatan emosional dan menyampaikan pesan, sehingga terbentuk konsep diri positif sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Komunikasi Antar Pribadi, Komunikasi Kelompok, Konsep Diri, Siswa